

**PERSEPSI MASYARAKAT DESA BONTOLEMPANGAN KECAMATAN
BUKI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR MENGENAI ADAT
*A'DINGING-DINGING***

Yuliana¹, Zainal Arifin²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi, FIS-UNM
[Yuliacce98@gmail.com¹](mailto:Yuliacce98@gmail.com)

ABSTRAK

ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Proses pelaksanaan adat *a'dinging-dinging* di Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar dan 2) persepsi masyarakat desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar mengenai adat *a'dinging-dinging*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik dalam penentuan informan adalah menggunakan teknik "*purposive sampling*" dengan kriteria yaitu Kepala desa, ketua RW, ketua lembaga adat Desa Bontolempangan, tokoh adat, *Sandro* dan anggota karang taruna Desa Bontolempangan. Jumlah informan 8 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan *member check*. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Proses adat *a'dinging-dinging* di Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar adalah: a) *angbasa* atau tolak bala pada tanggal 10 muharam, b) *angrajo-rajo* selama tiga hari, c) pengambilan air suci di sumur Late, d) pembuatan air atau pembacaan doa terhadap air suci, e) *a'dinging-dinging* dan *andrio-rioo* pada hari senin terakhir bulan Muharam. 2) Persepsi masyarakat Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar mengenai adat *a'dinging-dinging* adalah a) Menganggap bahwa setiap rangakain proses adat *a'dinging-dinging* mengandung nilai sejarah b) adat *a'dinging-dinging* mengandung nilai social yang menjadikannya sebagai wadah pemersatu masyarakat c) terdapat peran pemuda Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai generasi penerus adat *a'dinging-dinging*

Kata Kunci: *adat a'dinging-dinging, alasan bertahan, proses, persepsi*

ABSTRACT

This research aims to determine: 1) The process of implementing the custom *a'dinging-dinging* in Bontolempangan Village, Buki District, Selayar Islands

Regency and 2) How the perceptions of the people of Bontolempangan Village, Buki District, Selayar Islands Regency regarding the *a'dinging-dinging* custom. This type of research is descriptive qualitative. The technique in determining informants is to use purposive sampling technique with criteria namely the head of the village, the head of the RW, the head of the Bontolempangan Village customary institution, traditional leaders, Sandro and members of the Bontolempangan Village youth organization. The number of informants is 8 people. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation. The data validity technique uses the member check. The data analysis technique uses three stages, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research indicate that: 1) The traditional *a'dinging-dinging* process in Bontolempangan Village, Buki District, Selayar Regency is: a) *angbasa* or reject bala on the 10th of Muharam, b) *angrajo-rajo* for three days, c) taking holy water in latea wells, d) making water or reciting prayers to holy water, e) *a'dinging-dinging* and *andrio-rioo* on the last Monday of Muharam. 2) The perception of the people of Bontolempangan Village, Buki District, Selayar Islands Regency regarding the *a'dinging-dinging* custom is a) Assume that every sequence of *a'dinging-dinging* customary processes contains historical values b) the *a'dinging-dinging* custom contains social values that make it a container unifying the community c) the role of youth in Bontolempangan Village, Buki District, Selayar Islands Regency as the next generation of *a'dinging-dinging* customs.

Keywords: *a'dinging-dinging* custom, reasons for survival, process, perception

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang multikultural tentu akan memiliki banyak ragam istiadat merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat karena semua aspek yang ada dalam masyarakat merupakan perwujudan dari kebudayaan, misalnya gagasan atau pola pikir manusia, kegiatan manusia atau hasil karya manusia. Kebudayaan merupakan tolak ukur produktifitas dan kreatif dalam bermasyarakat. Manusia tidak bisa terlepas dari yang namanya kebudayaan karena sudah menjadi keharusan artinya hanya manusia yang memiliki naluri budaya dan membudaya. Budaya merupakan cara meningkatkan harkat dan martabat manusia. Melestarikan kebudayaan juga menunjukkan jatidiri dan kepribadian bangsa sebagai bukti menghargai warisan leluhur. Adat *a'dinging-dinging* tidak begitu saja ada di Desa Bontolempangan, adat *a'dinging-dinging* merupakan cikal bakal dari sebuah perang terbuka oleh pendiri kampung tenro *Rihata Bakka Tenro Daeng Lempangan* dengan Ba'si' La'ba. Pendiri Desa Bontolempangan merupakan seorang pemuda yang masih keturunan kerajaan gowa sekitar abad ke XII yang melakukan pemburuan di Bo'di Butung sekarang Desa Bontolempangan. Di bawah

kekuasaannya Bo'di Butung (Desa Bontolempangan) mengalami perkembangan yang baik dalam berbagai sector. Kondisi tersebut tentunya mengundang banyak perhatian pembesar dari wilayah lain, tidak terkecuali munculnya ketertarikan dari salah satu pembesar Kerajaan Gowa untuk menguasai Bo'di Butung (Desa Bontolempangan).

Tradisi ini cukup unik karena tidak semua daerah memperingati hari jadi daerah mereka, terutama dalam jangkauan sempit seperti sebuah pedesaan. Pada umumnya peringatan hari jadi suatu daerah hanya dilakukan pada jangkauan luas seperti peringatan hari jadi nasional, hari jadi provinsi, dan hari jadi Kabupaten. Meskipun ada daerah yang melaksanakan tradisi dengan jenis yang sama. Adat *a'dinging-dinging* ini memiliki ciri khas yang membedakan dengan daerah lain. Kegembiraan adat *a'dinging-dinging* ini berlangsung selama empat malam tiga hari. Adat *a'dinging-dinging* ini dirangkaikan dengan berziarah ke makam leluhur Desa Bontolempangan. Makan bersama, *Attojeng* (permainan ayunan besar), dan menyaksikan tarian *a'dingin-dinging* yang ditarikan oleh masyarakat setempat dan masih banyak rangkaian acara lainnya. Adat *a'dinging-dinging* ini juga mengajarkan tidak adanya perbedaan derajat antara masyarakat biasa dengan masyarakat menengah, dan kalangan atas. Dapat dilihat pada saat makan bersama masyarakat biasa dan masyarakat kelas menengah atas (pejabat) duduk bersama menikmati jamuan khas petani.

Adat *a'dinging-dinging* sebagai warisan budaya leluhur patut dilestarikan, tidak hanya itu adat *a'dinging-dinging* juga mempengaruhi tata pergaulan masyarakat setempat. Ada cara-cara atau mekanisme masyarakat dalam mempertahankan budaya mereka, misalnya mempelajari budaya mereka dengan memperhatikan norma-norma dan nilai-nilai yang terkandung dalam adat tersebut.

Di Desa Bontolempangan sebagai asal lahirnya adat *a'dinging-dinging* maka sepatutnya seluruh masyarakat desa tersebut ikut serta dalam setiap rangkaian adat. Adat *a'dinging-dinging* sangat menarik dan unik sehingga penulis beranggapan bahwa hal ini menarik untuk dilakukan penelesuran. Selain itu, dapat pula memahami persepsi masyarakat Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar tentang adat *a'dinging-dinging* makan penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar Mengenai Adat *A'dinging-dinging*”**.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam sebuah penelitian digunakan untuk menganalisis sasaran penelitian. Pendekatan merupakan disiplin ilmu yang digunakan sebagai bahan acuan atau pedoman dalam menganalisis obyek yang akan diteliti. Sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian kali ini, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan dengan suatu kebenaran. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini bertempat di Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar. Lokasi ini dipilih karena terdapat adat atau budaya yang unik dan masih berlaku dilaksanakan samapai sekarang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

1. Proses Pelaksanaan Adat A'dinging-dinging Di Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

1. *Angbasa* atau Tolak Bala Pada Tanggal 10 Muharam.

Angbasa adalah kegiatan tolak bala atau kegiatan pembacaan doa untuk menghindari bencana atau masalah yang hendak terjadi. *Angbasa* atau pembacaan doa dipimpin oleh tokoh agama. Pada tanggal 10 Muharam masyarakat akan berkumpul pada satu titik untuk melaksanakan *angbasa* atau tolak bala yang diikuti oleh seluruh masyarakat yang tinggal di Desa Bontolempangan. Acara ini *pa'dinging-dinging* jatuh pada hari senin terakhir dibulan muharam.

2. *Angrajo-Rajo* Selama Tiga Hari

Angrajo-rajo adalah kegiatan berkeliling kampung dengan mengunjungi kuburan leluhur yang harus diiringi oleh tabuhan gendang. *Angrajo-rajo* dilaksanakan selama tiga hari setiap sore dimulai pada hari jumat, sabtu dan minggu.

3. Pengambilan Air Suci Di Sumur Latea

Proses ketiga adat *a'dinging-dinging* adalah pengambilan air suci di sumur latea dilakukan pada hari minggu sekitar jam 14:00 sebelum melaksanakan kegiatan *angrajo-rajo*, sumur yang diambil airnya adalah sumur yang diyakini sudah berada ratusan tahun lalu atau orang di Desa Bontolempangan menyebutnya *buhung toa* atau *buhung toriolo*

4. Pembuatan Air Atau Pembacaan Doa Terhadap Air Suci

Pada malam hari yaitu malam senin seluruh pemerintah, tokoh masyarakat dan tokoh agama akan berkumpul di rumah yang ditempati sebagai rumah *pa'dinging-dinging*. Mereka akan mendoakan air suci tadi yang telah diambil di sumur latea. Pada saat pembacaan doa suasana akan hikmat dan penuh dengan keseriusan.

5. *A'dinging-Dinging* dan *andrio-rio* pada hari senin terakhir bulan muharam

Hari H adat *a'dinging-dinging* jatuh pada hari senin terakhir dibulan muharam pada hari senin, hal ini mengandung nilai sejarah yaitu setelah tuan rumah mengalahkan Ba'si la'ba maka untuk merayakan kemenangan itu masyarakat Desa Bontolempangan mengadakan pesta besar-besaran.

2. Persepsi Masyarakat Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar Mengenai adat *a'dinging-dinging*.

a. Menganggap Bahwa Setiap Rangkaian Proses Adat A'dinging-Dinging Mengandung Nilai Sejarah

Hasi penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai persepsi masyarakat Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar mengenai adat *a'dinging-dinging*. Informan mengatakan bahwa adat *a'dinging-dinging* mengandung nilai sejarah sehingga disepakati sebagai hari jadi Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar. Hari jadi Desa Bontolempangan dilaksanakan setiap tahun pada bulan Muharam yaitu setiap senin terakhir bulan Muharam. Seperti juga halnya hari Kemerdekaan RI, hari *a'dinging-dinging* sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat Desa Bontolempangan karena hari tersebut menandakan hari kemerdekaan rakyat Bo'di Butung (Desa Bontolempangan) melawan Bassi La'ba dan pasukannya.

b. Adat A'dinging-dinging Mengandung Nilai Social Yang Menjadikannya Sebagai Wadah Pemersatu Masyarakat.

adat *a'dinging-* mengandung nilai-nilai sosial yang bisa menjadi wadah pemersatu masyarakat Desa Bontolempangan. Hal ini bisa dilihat dari masyarakat akan berkumpul dalam satu titik untuk merayakan kemerdekaan mereka yang akan jarang ditemui pada hari-hari biasa. memiliki nilai-nilai sosial yang positif yang menjadi wadah pemersatu masyarakat. Berdasarkan sejarahnya adat *a'dinging-dinging* bukan hanya sebagai kearifan lokal yang harus dilestarikan lebih dari itu adat *a'dinging-dinging* secara langsung sudah menciptakan perasaan senasib dan satu keturunan yang menciptakan kekompakan dalam merayakan adat *a'dinging-dinging*.

c. Terdapat Peran Pemuda Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar Sebagai Generasi Penerus Adat *A'dinging-Dinging*

Anak muda sebagai penerus seharusnya memiliki nilai-nilai luhur dan memiliki jiwa membangun. Anak muda harus memiliki identitas dengan cara mempertahankan tradisi, adat, budaya dan kearifan lokal yang ada di wilayah mereka. Ini merupakan bentuk kepedulian generasi muda sebagai cara agar identitas atau jati diri daerahnya tidak hilang. Anak muda yang berada di Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar cukup berperan penting dalam pelestarian adat *a'dinging-dinging*

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar, maka dapat disimpulkan, bahwa:

1. berikut adalah uraian singkat Proses pelaksanaan adat *a'dinging-dinging*:
 - a) *Angbasa* atau Tolak Bala Pada Tanggal 10 Muharam.
 - b) *angrajo-rajo* selama tiga hari.
 - c) Pengambilan air suci di sumur latea
 - d) Pembuatan air suci atau pembacaan doa terhadap air suci
 - e) *A'dinging-Dinging* dan *andrio-rio* pada hari senin terakhir bulan muharam
2. Persepsi masyarakat Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar mengenai adat *a'dinging-dinging*, sebagai berikut:
 - a) Menganggap bahwa setiap rangkain proses adat *a'dinging-dinging* mengandung nilai sejarah
 - b) Adat *a'dinging-dinging* mengandung nilai social yang menjadikannya sebagai wadah pemersatu masyarakat.
 - c) Terdapat peran pemuda Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai generasi penerus adat *a'dinging-dinging*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, & Saebani. 2012. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Pustakan Setia.
- Amri, Muthamainah. 2015. *Ritual Tolak Sial Dengan Bermain air Hingga Berpantun Di Kepulauan Selayar*.Tribun Timur: Makassar.
- Anwar, Abu Bakanr. 2002. Persepsi Pegawai terhadap Kualifikasi Pendidikan dan Penempatan pada Kantor Wilayah DEPAG Propinsi SUL-SEL. *Tesis S2*. Makassar: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Pres.
- Daradjat, Zakiah. 1976. *Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak*. Jakanrta: Bulan-Bintan
- Donnelly, Gibson I. 1994. *Organisasi Perilaku, Struktur*. Jakanrta: Binarupa Aksara
- Drucker, Peter F. 1986. *Bagaimana Eksekutif yang Efektif*. Jakanrta: pedoman Ilmu Jaya.
- Frondez, Risieri. 2007. *Pengantar Filsafat Nilai*. Yogyakarta: Pustakan Pelajar.
- Gunawan, Iman. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakanrta: PT. Bumi Askara.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Laksmi. 2018. *Teori Interaksionisme Simbolik dalam Kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. University of Indonesia: Depok.
- Leavitt, Harold J. 1992. *Psikologi Manajemen Penerjemah*. Jakanrta: Erlangga.

- Lestari, Suhartini. *A'dinging-dinging* Ritual Tolak Bala Masyarakat Kabupaten Selayar. 4 Maret 2020. <http://estetikapers.com/budaya/adinging-dinging-ritual-tolak-bala-masyarakat-kepulauan-selayar.html>.
- Misbahuddin, 2019. Islam Dan Pengaruhnya Dalam Ritual *A'dinging-dinging* Di Desa Adat Tenro Selayar. *Skripsi SI*. Makassar. Universitas Alauddin Makassar.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Morissan, 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakanrta: Kencana Prenada Media grup.
- Mulyana, Deddy. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Pradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rodakanrya.
- Nawawi, Hadari. 1997. *Administrasi Sekolah dan Kepemimpinan*. Jakanrta: Gunung.
- Nurfadillah. 2014. Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi *Massepe'* Di Desa Mottoanging. *Skripsi SI*. Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nurtjahhjo, Hendra & Fokky. *Legal Standing Kesataun Masyarakat Hukum Adat Dalam Berperkara di Mahkamah Konstitusi*. Jakanrta: Selemba Humanika.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakanrya. Agung.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustakan Pelajar.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1982. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakanrta: Bulan-Bintang.
- Shadily, Hasan. 1983. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakanrta: Bina Aksa.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakanrta: Rnika.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakanrta: PT Raja grafindo. Prasada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umirso & Ebadiansyah. 2014, *Interasionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Moderen*. Jakanrta: Rajawali Pres.
- Usman, Nurul Taq wa. 2018, *Dideq* Dalam Upacara Adat *A'dinging-dinging* Di Dusun Tenro Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar. *Skripsi SI*. Makassar. Universitas Negeri Makassar

